

**Polemik** ..... **Sambungan hal 1**

Sementara itu, tarif tertinggi tes antigen Rp 99 ribu untuk Jawa dan Bali, serta Rp 109 ribu untuk luar Jawa dan Bali. Tarif tes PCR yang harganya lima kali lipat lebih mahal dari tarif tes antigen niscaya akan memberatkan penumpang pesawat. Bukan tidak mungkin harga tes PCR malah lebih mahal dari harga tiket pesawat.

Ketiga, berkaitan dengan perasaan diskriminasi. Seperti diberitakan media massa, isi surat edaran yang menyatakan bahwa tes PCR berlaku paling lama 2x24 jam untuk masyarakat yang meninggalkan atau masuk ke wilayah Jawa dan Bali lewat jalur udara dinilai diskriminatif dan sulit dipenuhi.

Kalau bicara risiko, kemungkinan terular Covid-19 di pesawat, di kereta api, bus maupun di kapal laut sebetulnya bisa dikatakan sama besarnya. Masalahnya kenapa bagi penumpang pesawat mereka diwajibkan harus tes PCR, sementara

moda transportasi lain tidak diberlakukan? Pertanyaan-pertanyaan inilah yang kemudian memicu munculnya rumor dan syakwasangka sebagian masyarakat. Seperti banyak beredar di media sosial, salah satu pertanyaan yang bermunculan adalah kekhawatiran sebagian pihak bahwa kebijakan memberlakukan kewajiban tes PCR bagi penumpang pesawat memiliki agenda tersembunyi, yakni untuk mendulang keuntungan dari kondisi yang ada.

Sebagian netizen berpikir, jangan-jangan kewajiban tes PCR itu memiliki agenda tersembunyi, yaitu untuk menguntungkan kelompok tertentu yang memiliki bisnis seputar tes PCR. Sudah bukan rahasia lagi, kelompok usaha yang bergerak di bidang layanan jasa tes PCR adalah para pebisnis atau korporasi non-pemerintah yang sepehnya dikendalikan motif mencari keuntungan.

Kebijakan pemerintah mewajibkan pe-

numpang pesawat melakukan tes PCR memang ideal dilakukan. Sikap kehati-hatian sudah seharusnya diterapkan agar tidak terjadi lagi amuk virus jahat ini di masyarakat Indonesia. Belajar dari pengalaman sejumlah negara, seperti Singapura, Inggris, dan lain-lain, kehati-hatian memang menjadi hal utama yang harus dilakukan agar kita tidak terjerumus pada penderitaan yang sama.

Masalahnya sekarang adalah bagaimana memastikan bahwa kebijakan itu benar murni didorong keinginan untuk membangun protokol kesehatan yang ketat -bukan karena dipengaruhi pertimbangan lain yang membuat masyarakat bertanya-tanya. Kredibilitas pemerintah, kali ini kembali diuji untuk membuktikan bahwa komitmen untuk melindungi masyarakat tidak terkontaminasi oleh motif-motif lain, apalagi motif ekonomi.

(Penulis adalah Dekan FISIP Universitas Airlangga)-d

**UNTUK USIA SEKOLAH**  
**Puncak Kompetisi Bahasa dan Sastra**



Penyerahan hadiah untuk juara umum.

YOGYA (KR) - Pembinaan bahasa dan sastra melalui kompetisi berjenjang di kabupaten dan kota ternyata memang efektif. Terbukti dalam kompetisi yang digelar Seksi Bahasa dan Sastra Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) DIY banyak peserta ikut ambil bagian.

Sebagai Kepala Seksi Bahasa dan Sastra Setya Amrih Prasaja SS, kompetisi ini dimaksudkan untuk memberi kesempatan anak-anak usia sekolah untuk menyalurkan kemampuannya dalam bidang bahasa, sastra dan aksara Jawa.

Kompetisi yang digelar secara berjenjang ini akhirnya diadakan 18-24 Oktober. Sedangkan puncak acara berupa penyerahan hadiah, talkshow dengan menghadirkan Kepala Bidang Pemeliharaan dan Pengembangan Sejarah, Bahasa, Sastra dan Permu-

seman Disbud DIY Tri Agus Nugroho SSos MSc, Kepala Disdikpora Didik Wardaya SE MPd dan Kepala Bidang Urusan Kebudayaan Paniradya Kaistimewan DIY Nugraha Wahyu Winarna SP MSc, serta hiburan dari Genk Kobra di Ruang Bima, Senin (25/10). "Total 78 tropi yang diberikan berikut uang pembinaan," kata Amrih.

Kompetisi Bahasa dan Sastra 2021 merupakan hasil kolaborasi Disbud DIY, Dikpora DIY dan Paniradya Kaistimewan DIY. Tujuannya untuk pengembangan bahasa dan sastra.

Amrih berharap, dari kompetisi pengembangan bahasa dan sastra di usia sekolah bisa lebih mendapat perhatian dari masing-masing kabupaten kota. (Ria)-d

**PSIM** ..... **Sambungan hal 1**

Laskar Mataram berhasil mencetak gol menit 30 lewat tendangan Ahmad Ikhwan. PSIM pun unggul 1-0 di babak pertama. Di babak kedua Persijap mampu menyamakan skor menjadi 1-1 melalui gol Ricky Ariansyah.

Tim besutan Seto Nurdiantara kembali menghentak. Menit 67, Ahmad Ikhwan melesakkan gol keduanya untuk membawa PSIM kembali unggul 2-1. PSIM tetap mengendalikan permainan setelahnya.

Sayang, kemenangan yang ada di depan mata PSIM buyar setelah Ricky Ariansyah mencetak gol keduanya di laga ini menit 89 untuk kembali menyamakan skor. Hingga laga usai, skor 2-2 tak berubah. (Yud)-d

**Azis** ..... **Sambungan hal 1**

Setelah mendengar jawaban itu, hakim Jaini mengatakan, berarti ada dua keterangan yang berbeda yang bisa kita konfrontir mana yang benar dan mana yang salah. Sehubungan hal itu saksi menegaskan, dirinya kalau mau kenal penyidik atau orang KPK cukup dengan komisioner.

Atas penegasan itu, hakim Jaini menimpali, itu kan teori. "Kita juga ngeri, kita juga tidak bodoh-bodoh amat," katanya seraya menyebutkan, saudara Rita Widayarsi mengatakan, saudara datang dan memperkenalkan Robin, karena tidak mungkin Rita di dalam tahanan mengenal Robin yang penyidik KPK, dia men-

genal Robin seminggu setelah dikenalkan saudara saksi.

"Berarti dikenalkan, bagaimana?" tanya hakim. Atas pertanyaan itu, Azis juga membantah dengan mengatakan, "Tidak yang mulia." Setelah itu hakim Jaini pun menanyakan soal Syahril bagaimana?

Terhadap hal ini Azis menjelaskan, Syahril waktu itu datang untuk rapat Golkar ke rumahnya. Robin juga datang kemudian hanya melambai. "Dia pakai 'nametag' setelah itu saya lanjutkan rapat. Beliau makan minum, saya lanjut lagi rapat di rumah dinas," jawab Azis. (Ful)-d

**Pemerintah** ..... **Sambungan hal 1**

memberikan libur terus-menerus supaya masyarakat tidak bepergian. Selain untuk mencegah terjadinya kerumunan juga meminimalisasi supaya tidak terjadi gelombang ketiga Covid-19," tandas Sekda DIY Drs K Baskara Aji MM di Kepatihan, Senin (25/10).

Baskara Aji mengungkapkan, kesuksesan pelaksanaan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) butuh komit-

men bersama. Untuk itu, pihaknya meminta masyarakat dan pelaku usaha untuk mematuhi ketentuan dalam aturan PPKM Level 2. Pasalnya, meski kasus harian sudah mulai melandai, tapi kalau masyarakat mengabaikan penegakan prokes, potensi terjadinya penularan dan tambahan kasus tetap ada. Jadi selama pandemi belum berakhir, prokes 5M harus tetap dilakukan. (Rial/Ira)-d

**Pengentasan** ..... **Sambungan hal 1**

ditambah 12 bulan pada 2022, sulit untuk mewujudkan angka 7 persen tingkat kemiskinan di DIY. "Mustahil untuk kita dapat," tegasnya.

Pandemi Covid-19 diakui Aji sangat berimbas pada semua sektor kehidupan manusia. Meskipun pertumbuhan ekonomi bagus, namun indeks gini masih belum bagus. Dibutuhkan strategi baru untuk mencapai semua target-target tersebut. Saat ini ekonomi DIY

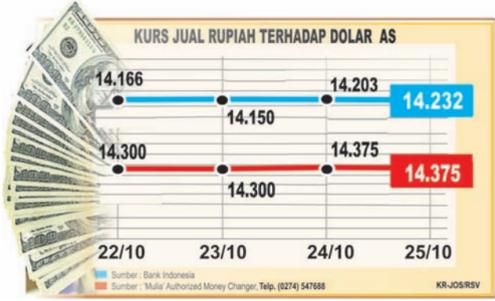
masih tersentral pada hal-hal tertentu saja. Kedepan akan dialihkan ke sektor lain, untuk membantu pengentasan kemiskinan.

Wakil Ketua DPRD DIY Huda Tri Yudianta mengatakan, harus ada perubahan paradigma dalam program pengentasan kemiskinan. Karena selama ini sebagian besar masih terbatas memberikan yang difasilitasi pemerintah. (Awh/Bro)-d

**Kematian** ..... **Sambungan hal 1**

Sebelumnya, keluarga diberi kabar Gilang dirawat di rumah sakit, Minggu (24/10) pukul 22.00. Kemudian datang perwakilan dari Menwa, pada Senin pukul 01.30 mengabarkan Gilang sudah meninggal dunia. "Kenapa bisa jadi begini. Apa yang menyebabkan Gilang meninggal. Mereka jawabannya tidak tahu. Nanti dijelaskan di sana saja," ujar Mulyati.

Keluarga selain melapor ke polisi juga membawa jenazah anaknya untuk ditopoki ke RSUD Moewardi Solo. Mulyati mengatakan, Gilang kuliah di UNS. Anak sulung dari dua bersaudara ini kini memasuki semester tiga. Mulyati mengatakan, Gilang pamit ke keluarga untuk mengikuti Diklat Menwa UNS, Jumat (22/10) pukul 21.30. (Lim)-d



**Prakiraan Cuaca** Selasa, 26 Oktober 2021

Lokasi	Pagi	Siang	Malam	Dini Hari	Suhu C	Kelembaban
Bantul	☁	☁	☁	☁	23-30	65-95
Sleman	☁	☁	☁	☁	22-30	65-95
Wates	☁	☁	☁	☁	23-30	70-95
Wonosari	☁	☁	☁	☁	23-30	65-95
Yogyakarta	☁	☁	☁	☁	23-30	65-95

Cerah ☀ Berawan ☁ Udara Kabur ☁ Hujan Lokal 🌧 Hujan Petir ⚡

**ASIA TRI JOGJA 2021 SUKSES DIGELAR**  
**Ajang Silaturahmi Budaya 21 Seniman Lintas Negara**



Penampilan seniman tari asal Bandung Lena Guslena dengan karya Selaksa Kabut Merah dalam Asia Tri Jogja 2021

ASIA Tri Jogja (ATJ) 2021 bertema Preserving Life sukses digelar secara virtual meski di tengah pandemi Covid-19 oleh Dinas Pariwisata (Dispar) DIY pada 22 hingga 23 Oktober 2021. Event seni budaya ini menampilkan 21 karya yang melibatkan seniman lokal Yogyakarta, Cirebon, Bandung, Padang dan Banyuwangi serta seniman mancanegara dari Jepang, Prancis, Ekuador dan Taipei. Para seniman menampilkan karya terbaiknya mewakili kebudayaan daerah masing-masing dalam pertunjukan Asia Tri 2021 ini.

Event Asia Tri ini awalnya digagas 4 seniman dari 3 negara yaitu Yang Hye Jin dari Korea Selatan, Soga Maru dari Jepang, Bambang Paningron dan Bimo Wiwohatmo dari Indonesia (Yogyakarta). Event ini pertama kali diadakan di Seoul pada 2005 kemudian tahun berikutnya mulai hadir di Yogyakarta dan menjadi bagian dari pertunjukkan seni budaya di Yogyakarta.

Meski bernama Asia Tri, namun tidak hanya seniman Asia saja yang terlibat dalam event ini. Seniman dari Belanda, Australia, Jerman, Austria, Libanon, Perancis dan Italia tercatat pernah menjadi bagian dari Asia Tri. ATJ 2021 ditayangkan secara live streaming di channel Youtube Asia Tri Jogja dan Jogja Arts Festival pukul 15.30 WIB pada



Sejumlah penari tampil dalam ajang Asia Tri Jogja 2021.

Jumat (22/10) dan Sabtu (23/10) lalu.

Kepala Dispar DIY Singih Raharjo mengatakan ATJ kembali hadir mengambil bagian dalam menjadikan Yogyakarta sebagai ruang silaturahmi budaya antar bangsa dengan menghadirkan karya pentas tari dan musik melibatkan seniman-seniman dari berbagai negara termasuk Indonesia. Dengan kata lain, ATJ merupakan wadah berkumpulnya seniman dunia, tidak hanya sekedar dari Asia semata.

"Tidak hanya membangun solidaritas di antara seniman terutama di Asia, ATJ memberikan ruang yang terbuka bagi para peserta untuk berkolaborasi dan mengembangkan jejaring. Tentunya diharapkan mampu turut berperan dalam menjadikan Yogyakarta sebagai pusat pengem-

bat rindu sekalipun hanya bisa ditonton lewat Youtube. Pasalnya event ini terpaksa absen setelah pandemi Covid-19 melanda tahun lalu," ujarnya.

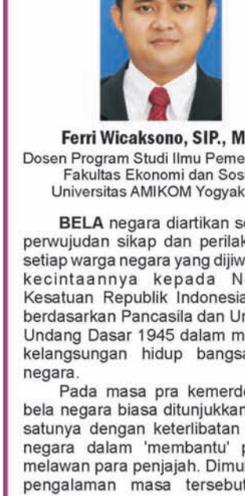
Bambang menambahkan terkait Pemilihan tema Preserving Life memiliki alasan yang kuat. Tema ini merupakan respon atas kondisi pandemi Covid-19 supaya manusia tetap produktif dalam menjalani hidup meski akses semakin terbatas, termasuk para seniman dalam wujud karya. Sehingga seniman pun mempersiapkan pertunjukannya dengan merekam aksinya atau memfilikannya. Hal ini menjadi penemuan baru bagi para seniman tari di masa pandemi.

"Karena kalau kita celaka atau sakit, justru itu nanti yang akan membuat tidak produktif. Maka kita tetap harus menjaga semua yang aturan-aturan yang ada. Saya kira Asia Tri ini menjadi penting agar tetap bisa berekspres menyalurkan kreativitas. Ini adalah ruang kontemporer yang bisa diikuti siapapun," imbuhnya.

Hari pertama Asia Tri Jogja kali ini seniman yang tampil yaitu Sanggar Kancil Arts (Yogyakarta), Nina Diplo (Prancis), Anter Asmoretoje (Yogyakarta), Nani Topeng Losari (Cirebon), Rianto Dewandaru (Banyuwangi), Lena Guslena (Bandung), Yuko Kawamoto (Jepang), Kinanti Sekar Rahina (Yogyakarta), Rina Takahashi (Jepang), Jogja Body Movement Dance Film (Yogyakarta), Kolaborasi Bimo Dance Theater (Yogyakarta).

Dihari kedua, ada penampilan Cristina Duque (Ekuador), Hu Chia (Taipei), Mila Rosinta Totoatmojo (Yogyakarta), Rumah Lengger (Banyuwangi), Mutsumi & Neiro (Jepang), Siska Apriasia (Padang), Eka Lutfi FEBriyanto (Yogyakarta), Rizka Yuana Putri (Yogyakarta), Pulung Jati Ronggo Murti (Yogyakarta), Sanggar Tari Kun Fayakun (Yogyakarta). (Ira)

**Belajar Bela Negara**



**Ferri Wicaksono, SIP, MA.**  
Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ekonomi dan Sosial Universitas AMIKOM Yogyakarta

BELA negara diartikan sebagai perwujudan sikap dan perilaku dari setiap warga negara yang dijiwai oleh kecintaannya kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dalam menjalin kelangsungan hidup bangsa dan negara.

Pada masa pra kemerdekaan, bela negara biasa ditunjukkan salah satunya dengan keterlibatan warga negara dalam 'membantu' perang melawan para penjajah. Dimulai dari pengalaman masa tersebut kata

'membantu' mengindikasikan bahwa warga negara memiliki peran dalam usaha pertahanan dan keamanan negara. Dimana sebetulnya posisi warga negara didalam upaya bela negara?

Didalam konteks pertahanan dan keamanan negara, tentunya tidak hanya menjadi ranah kewajiban dan kewenangan Tentara Nasional Indonesia (TNI) dan Kepolisian Republik Indonesia (POLRI), namun juga menjadi kewajiban dan kewenangan setiap warga negara.

Hal tersebut ditunjukkan sebagaimana diamanatkan dalam UUD 1945 pasal 27 ayat 3 yang berbunyi "Setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara", pasal 30 ayat 1 yang berbunyi "Tiap-tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pertahanan dan keamanan negara", dan pasal 30 ayat 2 "Usaha pertahanan dan

keamanan negara dilaksanakan melalui sistem pertahanan dan keamanan rakyat semesta oleh Tentara Nasional Indonesia dan Kepolisian Negara Indonesia Republik Indonesia, sebagai kekuatan utama, dan rakyat, sebagai kekuatan pendukung.". Beberapa pasal tersebut menegaskan bahwa pertahanan dan keamanan negara sekaligus menjadi tanggung jawab setiap warga negara dalam perannya sebagai kekuatan pendukung.

Selanjutnya jika dilihat lebih luas lagi, negara sebagai organisasi didukung oleh kekuatan politik yang terbagi menjadi 2 (dua) yakni suprastruktur politik dan infrastruktur politik. Suprastruktur politik terdiri dari lembaga legislatif, lembaga eksekutif, lembaga yudikatif, dan lembaga - lembaga lain yang mempunyai wewenang sebagaimana diatur didalam peraturan perundang - undangan, atau istilah lainnya para pemangku



kebijakan. Ranah wewenangnya seputar formulasi, implementasi, dan evaluasi kebijakan. Sedangkan infrastruktur politik berasal dari elemen rakyat atau warga negara, dimana ranah wewenangnya diwujudkan dalam bentuk interest group maupun pressure group.

Maka bisa dikatakan bahwa warga negara yang baik adalah warga negara yang mampu memberikan tekanan kepada para pemangku kebijakan. Tentunya tekanan dalam arti positif, yakni berupa masukan - masukan membangun dalam rangka mewujudkan produk kebijakan yang tepat fungsi dan tepat sasaran.

Tidak dapat dipungkiri bahwa berbagai kebijakan yang dikelola oleh para pemangku kebijakan,

bersumber dari tuntutan warga negara. Jika dipertegas kembali antara negara dengan para pemangku kebijakannya dan rakyat dengan berbagai kepentingan dan tuntutannya, telah disatukan dalam satu sistem politik negara dalam rangka menjamin kesejahteraan rakyat dan menjaga keberlangsungan negara.

Namun menjadi dilema saat ini, antara negara dengan warga negara sering terjadi kesalahpahaman. Manakala warga negara mengkritik, negara seolah mencoba membungkam kritik dengan cara - cara yang represif. Meskipun situasi tersebut perlu ditegaskan hanyalah kesalahpahaman dan tidak layak dipelihara. Pergeseran gaya hidup hedonistik dan massifnya pemanfaatan teknologi yang tidak disikapi dengan cara cerdas dan bijaksana, menjadikan banyak elemen warga yang terbalik dikendalikan oleh kemajuan

teknologi itu sendiri. Daya kritis dan daya analitis semakin melemah. Mudah dihasut dan bahkan menciptakan hasutan itu sendiri melalui headline media sosial elektronik yang terkadang belum tentu bisa dipertanggung jawabkan. Perlu kita mengingat kembali bahwa bangsa dan negara kita lahir dari budaya kegotong royongan. Negara kita adalah negara hukum. Tidak ada satu pihak pun yang bisa disebut sangat berkuasa. Kita, warga negara, didalam upaya bela negara perlu membiasakan kepedulian kita terhadap keberlangsungan hukum di negara kita. Dimulai dari kita bertanggung jawab taat hukum, menutup tindak penyelewengan wewenang para aparaturnegara, serta berani mengambil peran dalam memberikan masukan cerdas dalam perumusan kebijakan. (\*)